

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang pada mulanya berdiri pada tanggal 14 Mei 1970 (dulu disebut Fakultas Tarbiyah). Berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat Jawa Timur yang mempunyai minat tinggi untuk belajar ketarbiyahan dan munculnya problem ketidakseimbangan antara tenaga pendidik agama Islam dengan pertumbuhan sekolah-sekolah yang terus meningkat dengan cepat pada waktu itu. Di kala itu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan masih bernama Fakultas Tarbiyah Bojonegoro. Namun, pada akhirnya berdasarkan peraturan pemerintah No. 33 tahun 1985 Fakultas Tarbiyah Bojonegoro berpindah pengelolaannya ke Surabaya.

Semenjak kepindahannya ke Surabaya, perkembangan Fakultas Tarbiyah Bojonegoro mengalami pertumbuhan yang pesat. Sehingga, berdasarkan Kepres No. 9 tahun 1987 dan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1988, dikukuhkan menjadi Fakultas Tarbiyah

Surabaya yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik dibawah naungan IAIN Sunan Ampel. Ke-13 fakultas tersebut adalah Syariah Surabaya, Tarbiyah Malang, Tarbiyah Jember, Ushuluddin Surabaya, Ushuluddin Kediri, Tarbiyah Mataram, Tarbiyah Pamekasan, Adab Surabaya, Tarbiyah Tulungagung, Tarbiyah Samarinda, Syariah Ponorogo, Tarbiyah Surabaya dan Dakwah Surabaya.

Selanjutnya dalam rangka efisiensi dan efektifitas institusi serta kualitas pendidikan di IAIN Sunan Ampel, pada tahun 1997 dilakukan perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas. Fakultas-fakultas yang berada di luar Surabaya diubah menjadi STAIN, sedangkan 5 fakultas yang masih tetap di bawah IAIN Sunan Ampel adalah Adab, Syari'ah, Dakwah, Tarbiyah dan Ushuluddin.

Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah hanya memiliki satu jurusan, yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 1983 berdiri satu jurusan baru, yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan pada tahun 1994 berdiri pula Jurusan Kependidikan Islam (KI). Mulai tahun akademik 2005/2006 Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika. Sedangkan sejak tahun 2007, bersama-sama dengan LAPIS PGMI (di bawah sponsor pemerintah Australia) didirikan Program Studi PGMI. Dengan demikian, saat ini

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel memiliki 6 Jurusan (PAI, PBA, KI, PMT, PBI dan PGMI).

Disamping itu, sejak tahun 2006 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya juga menyelenggarakan program Akta IV. Hingga saat ini program ini telah meluluskan banyak Sarjana. Dalam perkembangan terakhirnya, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel mengalami perubahan nama menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Keputusan ini berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2013 tentang organisasi dan tata laksana Universitas Islam Negeri dan Institut Agama Islam Negeri tahun 2013. Dalam peraturan baru ini, banyak perubahan nama dan jabatan, dari pembantu rektor menjadi wakil rektor, dari pembantu dekan, sekarang menjadi wakil dekan, selanjutnya juga perubahan nama fakultas dan bidang-bidang.

Fakultas Tabiyah sudah berganti nama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab menjadi Fakultas Adab dan Humaniora serta Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Perubahan nama ini serentak dilakukan di seluruh Indonesia, baik di kampus UIN maupun kampus IAIN, ke depan setelah perombakan ini diharapkan akan terjadi perubahan besar dalam hasil kerja pegawai.

Pada hari rabu (04/12/2013) Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya secara resmi telah berganti menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Perguruan Tinggi Islam yang bernaung dalam Kementrian Agama RI ini mengalami perubahan status kelembagaan dari IAIN menjadi UIN berdasarkan peraturan presiden No. 65 2013, yang ditetapkan 1 Oktober, 2013. Sebelumnya kampus yang berlokasi di Jalan Jend. A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur ini sudah berstatus Badan Layanan Umum (BLU) melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 511/KMK.05/ 2009 tanggal 28 Nopember 2009.

2. Kurikulum S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi, Misi, Tujuan IAIN Sunan Ampel Surabaya

1) Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidispliner yang unggul dan kompetitif.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.

- b) Mengembangkan riset-riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan
- c) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

3) Tujuan

- a) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak karimah, kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.
- b) Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

b. Visi, Misi, Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1) Visi

Terwujudnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai pusat kajian dan pengembangan pendidikan islam yang unggul, kompetitif, dan menjadi rujukan lembaga pendidikan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang pendidikan islam secara profesional, akuntabel, dan berdaya saing tinggi.
- b) Mengembangkan penelitian pendidikan islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas pendidikan islam.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan sarjana pendidikan islam yang profesional, unggul dan berdaya saing tinggi.
- b) Menghasilkan produk pemikiran dan pengembangan pendidikan islam yang kreatif dan inovatif.
- c) Menghasilkan model layanan jasa pendidikan islam yang berkualitas.

c. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam

1) Visi

Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai pusat kajian dan pengembangan pendidikan agama islam yang unggul, kompetitif, dan menjadi rujukan lembaga pendidikan islam di indonesia.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dalam bidang pendidikan agama islam secara profesional, akuntabel, dan berdaya saing tinggi.
- b) Mengembangkan pemikiran dan karya teknologi pembelajaran pendidikan agama islam yang relevan dengan perkembangan iptek dan kebutuhan masyarakat modern.
- c) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas pendidikan agama islam.

3) Tujuan

Menghasilkan sarjana pendidikan islam yang profesional, unggul dan berdaya saing tinggi serta mampu merespons dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman.

4) Sasaran

Mampu menghasilkan sarjana di bidang pendidikan agama islam yang memiliki kedalaman spritualitas, keluhuran akhlak serta keluasan dan integritas keilmuan di bidang pendidikan agama islam sehingga tercermin sebagai pendidik PAI yang profesional, akuntabel, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

- 5) Dasar Hukum Pengembangan Kompetensi Kurikulum Jurusan :
- a) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b) UU No. 15 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen.
 - c) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - d) PP, Permen, Keputusan yang berkaitan dengan profesi atau organisasi profesi yang sesuai dengan jurusan atau program studi yang bersangkutan.
 - e) Kepmendiknas 232 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.
 - f) Kepmendiknas 045 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Agama Islam.
 - g) Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 - h) Statuta IAIN Sunan Ampel.
- 6) Standar Kompetensi Lulusan Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berangkat dari profil sarjana yang diharapkan diatas, maka kompetensi lulusan Jurusan PAI dikelompokkan dalam kompetensi dasar, kompetensi utama, dan kompetensi tambahan.

a) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, dan kompetensi tambahan, yang meliputi penguasaan ilmu tentang islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dan dalam menjalankan profesinya sebagai guru PAI, penguasaan general knowledge untuk menunjang profesinya sebagai guru PAI, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki rasa kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, dan rasa solidaritas sosial.

b) Kompetensi Utama.

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu, kompetensi utama ini disusun berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi utama ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

c) Kompetensi Tambahan

Kompetensi tambahan adalah kompetensi diluar kompetensi dasar dan kompetensi utama, ditetapkan oleh jurusan, dipilih

oleh mahasiswa guna memperluas serta memperkokoh pengetahuan, ketrampilan dan keahlian tambahan/khusus kepada mahasiswa.

7) Standar Isi

Berisi Uraian Mata Kuliah yang sesuai dengan SKL,

Tabel 3.1
Distribusi Mata Kuliah PAI

KOMPETENSI	SKL	MATA KULIAH	SKS
(1)	(2)	(3)	(4)
Dasar	Memiliki ilmu tentang islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya.	Pengantar Studi Islam	2
		Studi Al-Qur'an	2
		Studi Al-Hadits 1	2
		Studi Hukum Islam	2
	Memiliki ketrampilan berbahasa indonesia, bahasa arab dan inggris yang menunjang profesinya.	Bahasa Indonesia	2
		Bahasa Inggris 1	2
		Bahasa Inggris 2	2
		Bahasa Inggris 3	2
		Bahasa Arab 1	2
		Bahasa Arab 2	2
	Menjadi sarjana muslim yang Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.	Bahasa Arab 3	2
		Akhlaq Tasawuf	2
	Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Aqidah Ilmu Kalam	2
		Pancasila	2
Memiliki sikap ilmiah dan bertanggungjawab terhadap ilmunya.	Pend. Kewarganegaraan	2	
	IAD, IBD, ISD	2	
		Pengantar Filsafat	2
			34
Utama	Memiliki pengetahuan dan kecakapan bidang psikologi yang mengantarkan pada pemahaman tentang teori belajar, karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Peng. Psikologi	3
		Psikologi Belajar PAI	3
	Memiliki kecakapan dalam merencanakan dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Perenc & Desain Pembelajaran 1	2
		Perenc & Desain Pembelajaran 2	2

(1)	(2)	(3)	(4)
	Memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Pengembangan Kurikulum	3
		Model & Strategi Pemb. PAI	3
		Metode Pembelajaran PAI	3
		Media Pembelajaran PAI	2
		Pengelolaan Kelas	2
		PPL 1(Micro Teaching)	2
	Memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran serta memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	ICT Pembelajaran	3
	Memiliki kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Evaluasi Pemb. PAI	3
		Metode Penelitian Pendidikan	3
		PTK	3
		Skripsi	6
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI	Materi PAI SMP	2
		Materi PAI SMA	2
		Materi PAI MTS	3
		Materi PAI MA	3
		Fiqh 2	2
		Fiqh 3	2
		Ushul Fiqh	2
		Masail Fiqh	2
		Tafsir	2
		Hadis	2
Studi Hadits 2		2	
Sejarah Peradaban Islam		2	
Mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif, profesional serta mudah beradaptasi ditengah masyarakat dan tempat tugas.	PPL	4	
	KKN	4	
			102

(1)	(2)	(3)	(4)
Tambahan	Memperluas serta memperkuat pengetahuan pendukung profesi guru, yang meliputi kemampuan memahami psikologi, sosiologi, bimbingan dan konseling, serta manajemen yang mendukung profesi keguruan.	Psikologi Perkembangan	2
		Sosiologi Pend. Islam	2
		BP di Madrasah	2
		Manajemen LPI	2
			8

Sumber : data akademik Prodi PAI

8) Beban Mengajar Dosen

Beban mengajar dosen jurusan pendidikan agama islam adalah 12 SKS pada setiap semester.

9) Beban dan Masa Studi

Berdasarkan Kepmendiknas 232 tahun 2000 tentang penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, bahwa beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah.

10) Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program. Semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri atas 16 sampai

19 minggu kuliah atau kegiatan terjadwal lainnya, berikut kegiatan iringannya, termasuk 2 sampai 3 minggu kegiatan penilaian. Satuan kredit semester selanjutnya disingkat SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum, atau 4 jam kerja lapangan yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menyeleksi sebuah skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam mempunyai standar penyeleksian sendiri. Antara lain judul yang diajukan belum pernah dikaji oleh orang lain, judul harus rasional, dan up to date dalam artian masih baru. Begitu juga dengan jenis penelitian yang digunakan, untuk lebih mengembangkan ilmu pendidikan, mahasiswa lebih diharapkan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan riset.¹

Sedangkan dalam ruang lingkup kajian skripsi, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa kajian skripsi Pendidikan Agama Islam adalah terkait dengan pendidikan secara luas, maksudnya tidak ada pemisahan

¹ Syaifuddin, Ketua jurusan PAI IAIN Sunan Ampel, wawancara pribadi, Surabaya, 26 Juni

antara pendidikan umum dan agama. Ditambah pula, untuk lebih efektifnya Prodi Pendidikan Agama Islam telah menentukan ruang lingkup kajian skripsi mahasiswa, sehingga tidak ada judul skripsi yang keluar dari jalurnya, Terkait dengan hal tersebut, maka penulis jabarkan beberapa kajian skripsi yang sering dikaji mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam selama periode 2007-2012, agar dapat melihat secara nyata bahwa ada suatu kecenderungan yang terjadi pada kajian skripsi yang berkembang di Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan database skripsi yang ada di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, diperoleh informasi bahwa selama kurun waktu enam tahun terakhir (2007-2012) telah dihasilkan 1509 skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan kajian skripsi yang berkembang di Prodi Pendidikan Agama Islam, maka bisa digunakan beberapa pendekatan klasifikatif, diantaranya pendekatan berdasarkan jenis/metode penelitian, pendekatan berdasarkan tema/komponen pendidikan, dan pendekatan berdasarkan kelembagaan. Beberapa temuan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis/metode Penelitian

Dalam menentukan jenis penelitian, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2007-2012 selalu berpijak pada kemampuan dan pemahaman mengenai penelitian yang selama ini mereka pelajari. Dalam

menyelesaikan skripsi memang tidak ada suatu keharusan bagi mahasiswa untuk menggunakan salah satu jenis penelitian atau dua jenis penelitian sekaligus sebagai metode, tetapi mahasiswa diberi kebebasan selama menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan dan jenis penelitian digunakan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.²

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan pendidikan islam yang ada di IAIN Sunan Ampel yang memiliki tingkat kecenderungan yang sangat signifikan terhadap penggunaan jenis penelitian dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, jenis penelitian yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, jenis penelitian lapangan sebanyak 1327 skripsi (87,9 %). Kedua, jenis penelitian pustaka sebanyak 182 skripsi (12,0 %). Secara rinci kedua jenis penelitian tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jenis Penelitian Lapangan yang digunakan
Mahasiswa PAI tahun 2007-2012

Jenis Penelitian Lapangan											
Metode Kuantitatif						Metode Kualitatif					
07	08	09	10	11	12	07	08	09	10	11	12
129	53	104	196	90	115	123	86	97	127	113	94
Total : 687 + 640 = 1327											

Pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dilihat dari segi pendekatannya, penelitian lapangan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Selama periode 2007-2012 sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan metode kuantitatif ada sebanyak 687 skripsi (51,77%). Sementara, yang menggunakan metode kualitatif hanya sebanyak 640 skripsi (48,23%), jumlah ini masih sedikit jika dibandingkan dengan metode kuantitatif yang cenderung lebih banyak. Sedangkan untuk jenis penelitian pustaka yang berkembang di Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dipetakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jenis Penelitian Pustaka yang digunakan
mahasiswa PAI tahun 2007-2012

Jenis Penelitian Pustaka											
Studi Tokoh						Konsep					
07	08	09	10	11	12	07	08	09	10	11	12
13	18	15	37	7	18	18	10	12	21	3	10
Total : 108+ 74 = 182											

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa jenis penelitian pustaka yang digunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu studi tokoh dan pengembangan konsep. Diantara keduanya yang menjadi pilihan terbanyak dalam penelitian skripsi adalah studi tokoh dengan jumlah 108 skripsi (59,34%). Kemudian, disusul skripsi yang

menggunakan jenis pengembangan konsep ada sebanyak 74 skripsi (40,66%).

Jika dilihat secara teliti, kecenderungan skripsi yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti selama periode 2007-2012 skripsi yang menggunakan jenis penelitian ini mencapai 1327 skripsi. Berbeda dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), mahasiswa yang menggunakan jenis penelitian ini justru mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Skripsi yang menggunakan jenis penelitian pustaka hanya mencapai 182 skripsi, jumlah itu masih sedikit dibandingkan dengan penelitian lapangan yang relatif banyak.

2. Tema/isu pendidikan

Tema atau isu pendidikan yang berkembang dalam Skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dipetakan menjadi dua, yaitu tema berjenis penelitian lapangan dan tema berjenis penelitian pustaka. Kedua jenis tema tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tema berjenis penelitian lapangan

Penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam ada kecenderungan memusat pada suatu tema/pokok bahasan tertentu dan belum ada pemerataan pada pokok bahasan yang lain. Fakta ini dapat

dilihat dari tema dalam penelitian lapangan yang menjadi fokus penelitian mahasiswa pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Distribusi Tema Skripsi PAI
Jenis Penelitian Lapangan tahun 2007-2012

No.	KOMPONEN	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kurikulum	23	5	5	17	15	9	74
2	Ekstrakurikuler	15	6	8	8	25	14	76
3	Sistem pembelajaran	8	5	8	4		1	26
4	Pendekatan	15	5	8	6	2	5	41
5	Model	20	20	22	40	6	13	121
6	Strategi	20	13	28	42	10	23	136
7	Metode	36	20	40	83	9	38	226
8	Evaluasi	8	3	7	8	2	8	36
9	Media & Sumber Belajar	20	4	11	20	10	14	78
10	Pendidik	20	9	22	22	27	17	117
11	Peserta didik	20	18	10	24	12	9	93
12	Hasil belajar	2	1	2	5		3	13
13	Manajemen	9	3	9	5	3	4	33
14	Lingkungan Masyarakat	6	4	1	2	15	3	28
15	Lembaga pendidikan	15	4	9	14	11	3	56
16	Bimbingan konseling	8	2	2	5	2	2	21
17	Pendidikan keluarga	14	5	7	8	13	9	56
18	Supervisi	2					1	3
19	Perencanaan & Implementasi Pembelajaran	6	3	11	16	27	22	85
20	Kebijakan pendidikan			1	1	4	2	8
TOTAL								1327

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa tema dalam penelitian lapangan yang sering dikaji oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam selama periode 2007-2012 adalah tema metode belajar. Jumlah skripsi yang mengangkat tema ini ada sebanyak 226 skripsi (17,03%),

disusul tema strategi belajar sebanyak 136 skripsi (10,25%), dan tema model pembelajaran sebanyak 121 skripsi (9,12%).

Secara umum tema metode belajar yang dijadikan penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam terdapat 3 kategori. Pertama, tema metode belajar yang dikembangkan bagi peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan formal (sekolah/madrasah). kedua, tema metode belajar yang dikembangkan bagi kalangan santri (pondok pesantren), dan ketiga, tema metode yang dikembangkan bagi seseorang yang mengalami masalah (narkoba, anak kebutuhan khusus). Untuk lebih jelasnya ketiga metode ini akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Distribusi Tema Metode Belajar yang dikembangkan
MahasiswaPAI dalam ruang lingkup sekolah/madrasah
(2007-2012)

No	Metode	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Resitasi	3		1	1			5
2	Quantum Teaching	1					1	2
3	Keteladanan	1						1
4	Edutainment	1			2			3
5	Quantum Reading	1			1			2
6	Diskusi	2		4		1		7
7	Resourse Based Learning	1		1				2
8	Diakronis	1						1
9	Tutor Sebaya	1			2		1	4
10	Problem Posing	1	1					2
11	Simulasi	1	1		1			3
12	Brain Based Learning	1		1				2
13	probing question			1				1
14	Proyek	1	2		1			4
15	Brain Gym	1		1				2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
16	Debat Aktif	1			1		2	4
17	Tanya Jawab	1	1		2			4
18	Demontrasi	1		1	1		4	7
19	STAD	1					1	2
20	Struktural Analitik Sintetik (SAS)	1						1
21	Brainstorming		1		1			2
22	Futuristics			1				1
23	ABA [Applied Behavios Analysis]		1					1
24	Skimming		1				1	2
25	Tandur		1					1
26	Crossover group		1					1
27	Integrated		1					1
28	Montessori		1					1
29	Belajar mandiri		1					1
30	Belajar chaining				1			1
31	Metafora		1					1
32	Authensi		1					
33	Bercakap-cakap		1					1
34	Super memory system			1				1
35	Peer lesson			1				1
36	Ibrah mauizah			1	2			3
37	Ceramah plus demonstrasi & latihan			1	1			2
38	Beyond centres and circles time (BCCT)	1		2				3
39	Distance learning			1				1
40	Operant			1				1
41	Gallery Walk			1	1			2
42	Assesment search			1				1
43	KWL [Know want to know learned]			1	1			2
44	computer assisted learning (CAL)			1				1
45	Team teaching			2				2
46	Variasi metode				2			2
47	Quick on the draw			1				1
48	TAI [Team Assited Individuaztion]			1		1		2
49	image streaming			1				1
50	Andragogi			1				1
51	Game		2		5		1	8
52	cooperative integrated reading and composition				1			1
53	koopertif model make match				1		2	3
54	kooperatif tipe artikulasi				1			1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
55	kooperatif model dua tinggal dua tamu				2			2
56	Memory skills				1			1
57	Inside outside circle				1			1
58	Rotating trio exchange				1			1
59	PQRST				1			1
60	Herbart				2			2
61	Scanning	1			1			1
62	Cooperative script				4	1	1	6
63	Sufistik				1			1
64	Elitasi				1			1
65	BCM (bermain, cerita dan nyanyi)				2		2	4
66	Praktik				1			1
67	talking stick				1		1	2
68	Programmed instruction				1			1
69	SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual)				2			2
70	Modeling the way				1			1
71	Hiwar qur'ani dan nabawi				2			2
72	Discovery learning	1			1			2
73	Pullman				1			1
74	Oral				1			1
75	Sokratik				1			1
76	Arias				1			1
77	Akrostik				1			1
78	baca cepat teori Glenn Doman				1	1		2
79	Tarhib dan tarhib				2		1	3
80	Sosiodrama				1		1	2
81	Course review horay				1			1
82	Card sort	1			1		1	3
83	Building learning power				1			1
84	Accelerated learning					1		1
85	Elektronik learning					1		1
86	Buzz group			1	2		1	4
87	Blended learning						1	1
88	Jigsaw				1		2	3
89	Hypnoteaching						2	2
90	learning starts with question and the power of two						2	2
91	crossword puzzle				1		1	2
92	Cognitive Restructuring	1						1
93	Speed reading				1			1
94	Tajribi				1			1
	TOTAL	27	18	30	73	6	29	183

Tabel 3.6
Distribusi Tema Metode Belajar Al-Qur'an yang
dikembangkan Mahasiswa PAI dalam ruang lingkup
sekolah/madrasah (2007-2012)

No	Metode	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Qiro'atulli	1						1
2	Terjemah Al-Qur'an	1						1
3	Visual Auditory Kinesthetic And Tactile	1						1
4	Al-Ma'rifah Wa Al-Nazhariyah		1					
5	Qiraati	1		1	1			3
6	At Tartil				1		3	4
7	Jibril		1		1	1		3
8	RLQ (Revolutionary way in Learning Qur'an)			1				1
9	Talaqqi			1				1
10	Al Wahyu			1				1
11	Rote learning			1	2			3
12	Muroja'ah				1			1
13	Ummi					1		1
14	An Nahdliyah					1		1
15	Manhaji						1	1
16	Tilawati						1	1
17	Muwahhadah						1	1
18	Al Qur'an bi al taghanni						1	1
	TOTAL	4	2	5	6	3	7	27

Tabel 3.7
Distribusi Tema Metode Belajar yang dikembangkan
Mahasiswa PAI dalam ruang lingkup
Pesantren (2007-2012)

No	Metode	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pengajaran ponpes	2					1	3
2	Sorogan	1						1
3	Gallery Walk			1				1
4	Amsilati			1			1	2
5	Metode belajar Bhs arab				1			1
6	Kitab kuning			1	1			2
7	Induktif				1			1
8	Takror	1						1
9	Bahtsul masa'il				1			1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	TOTAL	4		3	4		2	13

Tabel 3.8
Distribusi Tema Metode (khusus) yang dikembangkan
Mahasiswa PAI (2007-2012)

No	Metode	Objek	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lovas	Anak kebutuhan khusus	1
2	Psikoterapi PAI	Korban narkoba	1
3	Keaksaraan fungsional	Buta aksara	1
Total			3

Dari data tabel 3.5, 3.6, 3.7, dan 3.8 diatas, memperlihatkan tema metode belajar yang menjadi fokus penelitian mahasiswa selama enam tahun terakhir (2007-2012) masih belum merata. Jumlah tema metode belajar yang dikembangkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup sekolah/madrasah ini, ada sebanyak 94 metode dengan total 183 skripsi, yang didominasi oleh metode game sebanyak 8 skripsi (4,37%), metode diskusi, dan metode demonstrasi dengan masing-masing sebanyak 7 skripsi (3,82%). Selain itu, fokus penelitian mahasiswa juga terjadi pada tema metode belajar dalam al-Qur'an, metode yang dikembangkan pada tema ini, ada sebanyak 14 metode dengan total 27 skripsi, yang didominasi oleh metode at-tartil sebanyak 4 skripsi (14,81%), metode qiraati, metode jibril, dan rote learning dengan masing-masing sebanyak 3 skripsi (11,11%).

Sementara itu, tema metode belajar yang dikembangkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup pesantren, ada sebanyak 18 metode dengan total 13 skripsi. Diantara metode tersebut yang sering diteliti adalah metode pengajaran ponpes (secara umum) dengan sebanyak 3 skripsi (23,08%). Dan terakhir, tema metode yang dikembangkan mahasiswa bagi seseorang yang mengalami masalah narkoba, anak kebutuhan khusus, dan buta aksara. Tema tersebut secara keseluruhan sangat terbatas hanya ada sebanyak 3 skripsi.

Apabila mencermati penelitian mahasiswa yang mengangkat tema metode belajar, problem utama yang dihadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam adalah masih kurangnya pengembangan bentuk metode yang solutif terhadap problematika pendidikan dewasa ini. Terutama metode-metode yang dikembangkan bagi kalangan santri (pesantren), anak kebutuhan khusus, dan korban narkoba. Disamping itu, metode belajar yang difokuskan pada anak di dalam kandungan juga masih jarang sekali yang menelitinya. Padahal dalam prinsipnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan (*“Min al-mahdi ila al-hahd atau “Life long education”*). Konsep ini bermakna bahwa metode pembelajaran harus memiliki sasaran pada peserta didik yang

senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

b. Tema dalam penelitian pustaka

Dari 182 skripsi yang termasuk jenis penelitian pustaka, jika ditinjau berdasarkan temanya dapat dikelompokkan menjadi dua. Yakni sebanyak 77 skripsi (42,30%) berkaitan dengan tema pengembangan konsep dan sebanyak 108 skripsi (59,34%) berkaitan dengan tema studi tokoh. Adapun tema pengembangan konsep yang sering dikaji dan dikembangkan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Peta Kajian Tema Pengembangan Konsep (pustaka)
Dalam Skripsi PAI (2007-2012)

No	Konsep	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
1	Interaksi belajar			1				1
2	Pendidikan islam		7	3	3		3	16
3	Kecerdasan spritual	1					1	2
4	Bimbingan konseling	1						1
5	Strategi pembelajaran	1	1		1			3
6	Kurikulum	2	1	1	1	2		7
7	Pendekatan konstruktivisme	1		2	1			4
8	Kompetensi guru	2	1	2				5
9	Metode	1			3			4
10	Ujian Nasional	1						1
11	Pendidikan keluarga	1						1
12	Pendidikan sex	1	1					2
13	Pendidikan multikultural				1	1	2	4
14	Pendidikan Akhlak				1		2	3
15	Pendidikan anak sholeh	1		1				2
16	Manajemen Pendidikan	1						1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
17	Hereditas & intelegensi	1						1
18	Filsafat pendidikan				3			3
19	Pendidikan gender	1						1
20	Pendidikan nilai	1						1
21	Pendidikan kepramukaan		1					1
22	Pendidikan no kekerasan			1	1			2
23	Pendidikan antikorupsi			1				1
24	Modernisasi pesantren				3			3
25	Pendidikan entrepreneur				1			1
26	Pendidikan inklusi				1			1
27	Pendidikan antiteroris				1	1		2
28	Pendidikan soft skill						2	2
29	Pendidikan Life skill	1						1
JUMLAH		18	12	12	21	4	10	77

Berdasarkan peta kajian tema pengembangan konsep diatas, selama periode 2007-2012 sebagian banyak mahasiswa cenderung meneliti tema tentang konsep pendidikan islam. Jumlah skripsi yang memilih tema ini ada sebanyak 16 skripsi (20,78%), diikuti tema kurikulum sebanyak 7 skripsi (9,09%), dan tema kompetensi guru sebanyak 5 skripsi (6,50%). Sebaliknya untuk tema yang membahas tentang pendidikan keluarga, interaksi belajar, manajemen, bimbingan konseling justru sangat jarang diteliti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian berdasarkan kajian tema-tema tersebut tampak bahwa isu yang diangkat cukup bervariasi, meskipun dilihat dari segi kualitas masih minim.

Kemudian, untuk tema penelitian pustaka berikutnya adalah tema berdasarkan studi tokoh. Gambaran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Peta Kajian Tema Studi Tokoh (2007-2012)

No	Nama Tokoh	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Al-Ghazali				1		1	2
2	Ibnu Sina		1					1
3	Lukman hakim						1	1
4	Ibn Kholdun		1					1
5	Ibnu Qayyim al Jauziyyah				2			2
6	Ibn Miskawaih						1	1
7	Muhammad Abduh				1			1
8	al-Qobisi		1					1
9	Muhammad Naquib Al-Attas		1		1			2
10	Hamdani Bakran adz Dzakiry			1				1
11	K.H.Hasyim Asy'ari	2						2
12	Mahmud Yunus			1	1			2
13	Muhammad Syakir		1		1			2
14	Muhammad Natsir			1				1
15	Dr. Muhammad Iqbal		1					1
16	Zakiah Darajat				1			1
17	Ikhwan Al-Safa		1					1
18	Kuntowijoyo		1					1
19	R.A. Kartini			1				1
20	al Mawardi			1				1
21	Abdullah Nasih Ulwan			1	3			4
22	Mochtar Buchori		1					1
23	Umar Baradja	2						2
24	Abu al A'la al Maududi				1			1
25	Muhammad Tholhah Hasan			1				1
26	Soekarno				1			1
27	Nurcholis Madjid	1						1
28	Hassan Hanafi	1						1
29	Asghar Ali Engineer	1					1	2
30	KH. Musta'in Romly	1						1
31	K.H. Imam Zakarkasyi	1						1
32	KH. Abdul Wahid Hasyim						1	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
33	KH. Abdurrahman Wahid				2	3	1	6
34	KH. Abdullah Gymnastiar	1						1
35	Ary Ginanjar	1						1
36	Badiuzzaman Said Nursi						1	1
37	Howard Gardner		1					1
38	Abraham Harold Maslow		1					1
39	David Ausubel		1					1
40	David C.McClelland		1					1
41	Robert M. Gagne				1			1
42	Wolfgang Kohler				1			1
43	Abdul Munir Mul Khan			1				1
44	Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA			1	2			3
45	Prof. H. M. Arifin				1			1
46	Hasan Langgulung						1	1
47	Prof. Dr. A. Malik Fadjar			1		1		2
48	Prof DR. M. Quraish Shihab			1	1			2
49	Prof. DR. H. Muhaimin, MA.			3				3
50	Miftahul Luthfi Muhammad			1				1
51	Imam Nawawi asy Syafi'i				1			1
52	Mansour Fakih				1			1
53	Dr. Yusuf Qardhawi					1		1
54	Abdurrahman Mas'ud				1			1
55	Darmaningtyas					1		1
56	Hizbut Tahrir Indonesia				1			1
57	A. Baiquni						1	1
58	Ki Hajar Dewantara						1	1
TOTAL		11	13	15	25	6	10	80

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa kajian tokoh yang difokuskan pada pemikiran tokoh yang berkaitan dengan konsep pendidikan, secara keseluruhan ada sebanyak 80 skripsi. Tokoh yang dikaji berjumlah 58 orang, baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara, mulai era klasik sampai modern. Tokoh yang paling sering dibahas adalah KH. Abdurrahman wahid dengan sebanyak 6 skripsi (7,5%), Abdullah Nasih Ulwan dengan sebanyak 4 skripsi (5

%), Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA dan Prof. DR. H. Muhaimin, MA, dengan masing-masing sebanyak 3 skripsi atau (3,75 %).

Selain fokus pada pemikiran tokoh, mahasiswa juga melakukan variasi penelitian lain dengan mencoba menghubungkan (komparasi) suatu pemikiran tokoh dengan tokoh yang lain, baik itu tokoh modern maupun era klasik. Hal ini dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Peta Kajian Tema komparasi tokoh

No	TOKOH	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ivan Illich & Athiyah Al-Abrasyi	1						1
2	Al-Ghazali & Paulo Freire	1						1
3	al-Qabisi & Ibn Sina		1					1
4	Atiyah Al-Abrasyi & Albert Bandura		1					1
5	M. quthb & Zakiah Darojad		1		1			2
6	Ivan Illich & Abdurrahman Nahlawi				1			1
7	Mangun Wijaya & Zakiah Darajat		1					1
8	Naquib al Attas & Ismail Raji Faruqi				1			1
9	al Ghazali & John Dewey				1			1
10	al Ghazali & UU no. 14 tahun 2005				1			1
11	John Dewy & Naquib al Attas				1			1
12	Syekh al Zarnuji & Hasyim Asy'ari				1			1
13	Danah Zohar dan Ian Marshall				1			1
14	Brian Mayne & Marwah Daud I				1			1
15	al Ghazali & Zakiah Daradjat				1			1
16	Ali Syari'ati & Abdurrahman Mas'ud					1		1
17	Ibnu Miskawaih & Naquib Al Attas						1	1
18	Carl Ransom Roger & Ghazali						1	1
19	Paulo Freire & pendidikan Islam						1	1
20	Carl Ransom Roger & al Ghazali						1	1
JUMLAH		2	4		10	1	4	21

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa tema-tema studi tokoh yang dihubungkan (komparasi) dengan tokoh yang lain, secara keseluruhan ada sebanyak 21 skripsi. Adapun tokoh yang sering dikaji oleh mahasiswa adalah tokoh M. Quthb dengan Prof. Dr. H. Zakiah Darojad dengan sebanyak 2 skripsi (9,52%). Sementara, untuk penelitian pustaka yang juga termasuk tema studi tokoh yang lain adalah pemikiran tokoh yang terdapat dalam media seperti film, buku, dan novel.

Tabel 3.12
Peta Kajian Tema pendidikan
dalam (novel, film, buku)

No	Karya	Jenis	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Ayat -ayat cinta karya habiburrahman El Shirazy	Novel		1					1
2	zikir az zikra karya Muhammad Arifin Ilham	Buku				1			1
3	film "3 hati 2 dunia 1 cinta"	Film					1		1
4	9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan	Novel						1	1
5	Muhammad Lelaki Penggenggam Hujan	Novel						1	1
6	film "?" karya sutradara Hanung Bramantyo /	Film						1	1
7	Ranah 3 Warna karya A. Fuadi	Novel						1	1
TOTAL				1		1	1	4	7

Dari tabel 3.12 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa mulai melakukan variasi penelitian tokoh melalui berbagai media seperti buku, film, dan novel. Hal ini bisa dilihat dari sumber penelitian tokoh yang memakai media tersebut, ada 4 skripsi yang bersumber dari media novel, lalu bersumber dari media film ada sebanyak 2 skripsi, dan dari media buku hanya ada 1 skripsi. Namun, bila dilihat dari tema/judulnya, tidak ada skripsi yang mendominasi pada tema-tema tertentu, hal ini disebabkan minimnya kajian tema tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecenderungan tema-tema yang sering diteliti mahasiswa PAI selama periode 2007-2012, secara keseluruhan bila dihubungkan dengan ruang lingkup topik skripsi Pendidikan Agama Islam. Maka hasilnya dapat diprosentasekan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Distribusi ruang lingkup tema skripsi PAI

No	Tema	Total	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengembangan Perencanaan pembelajaran PAI	63	4,17
2	Pengembangan Model Pembelajaran PAI	121	8,02
3	Pengembangan Media Pembelajaran PAI	78	5,17
4	Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI	139	9,21
5	Pengembangan Metode Pembelajaran PAI	230	15,24
6	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	49	3,28
7	Pengembangan Kurikulum PAI	77	5,10
8	Pengembangan Materi	68	4,51
9	Pengembangan Teori-teori Belajar PAI	23	1,52
10	Pengembangan Teori Ilmu Pendidikan islam	61	4,04

9	Penerapan Psikologi Belajar PAI	143	9,48
10	Penerapan Sosiologi Belajar PAI	94	6,23
11	Studi Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam	108	7,16

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tema-tema yang sering diteliti oleh mahasiswa PAI adalah tema metode pembelajaran dengan prosentase 15,24%, disusul tema sosiologi belajar dengan prosentase 9,43%, dan berikutnya tema strategi pembelajaran dengan prosentase 9,21%. Sedangkan untuk tema yang jarang diteliti oleh mahasiswa PAI adalah tema tentang teori-teori belajar dengan prosentase 1,52%, diikuti tema teori-teori ilmu pendidikan islam dengan prosentase 4,04%. Masih jarang nya penelitian terhadap tema-tema ini, maka ada peluang bagi angkatan mahasiswa berikutnya untuk lebih menfokuskan pada tema ini.

3. Lembaga Pendidikan

Secara umum kecenderungan lembaga/organisasi pendidikan yang dipilih mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam proses penelitiannya, dapat dikelompokkan menjadi pendidikan formal, non formal, dan informal. Secara rinci peta wilayah kajian lembaga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Peta Kajian Lembaga dalam

Skripsi PAI (2007-2012)

No.	Jenis Lembaga	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Sekolah	107	56	110	154	85	109	621
2	Madrasah	75	40	65	118	35	55	389
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Paud	1	1					2
4	Play Group	1	5	1		1		8
5	Tk/Ra	14	12	2	2			30
6	Sekolah Luar Biasa	2	1		4	2	5	14
7	TPQ/TPA	2	4		2	1	7	16
8	Panti Asuhan			1	2	2		5
9	Pondok Pesantren	11	8	9	15	20	12	75
10	Asrama/Ma'had				2		1	3
11	Madin	1	1	2	7	2	6	19
12	Masjid	1	1		1	2		5
13	Musholla	1					1	2
14	Lp/Rutan	1				2	1	4
15	Yayasan Pendidikan	4		2		1		7
16	Masyarakat Desa	11	4	4	6	22	4	51
17	Masyarakat Kota	1	2	1	3	8	2	17
18	Terminal					1	1	2
19	Pasar					1	1	2
20	Organisasi Sosial		1		1	3		5
21	KKG /MGMP	7	1					8
22	Majlis Ta'lim	1		4		6		11
23	Lbb	3			2	2		7
24	Perusahaan					1		1
25	Polrestabes Surabaya						1	1
26	Dinas	1				1		2
27	Perguruan Tinggi	6	2	1	4	5	3	21
TOTAL		252	139	201	323	203	209	1327

Berdasarkan tabel 3.13, sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam cenderung memilih melaksanakan penelitiannya di lembaga pendidikan formal. Dari hasil analisis peneliti menemukan ada sebanyak 621 skripsi (46, 80%) yang melakukan penelitiannya di sekolah, kemudian

sebanyak 389 skripsi (29, 31%) dilaksanakan di madrasah, dan terakhir sebanyak 75 skripsi (5,65%) dilaksanakan di pondok pesantren. Hal ini berbeda dengan objek lingkungan umum seperti pasar, terminal, perusahaan yang justru kajiannya masih terbatas.

Untuk mengetahui secara lebih spesifik lembaga sekolah yang selama ini cenderung dipilih mahasiswa dalam proses penelitiannya, maka bisa dilihat dari segi jenjang pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 3.15
Rincian Distribusi Kajian Lembaga Sekolah
Dalam Skripsi PAI (2007-2012)

No	JENJANG	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	SD/SDI/SDU	19	11	16	12	8	4	70
2	SDN	15	6	7	6	6	2	42
5	SMP	13	6	21	46	23	52	161
6	SMPN	14	13	20	33	11	19	110
7	SMA	13	10	19	29	13	13	97
8	SMAN	23	10	15	19	16	11	94
9	SMK	4		8	7	4	6	29
10	SMKN	1		1	1	4	2	9
11	SMU	2			1			3
12	SMUN	2		1				3
13	SLTP	1		2				3
TOTAL		107	56	110	154	85	109	621

Dari tabel 3.14 diatas menunjukkan bahwa dominasi sekolah yang menjadi sasaran mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam proses penelitiannya adalah jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang menduduki perolehan terbanyak dengan total sebanyak 161 skripsi (25,92%). Kedua, ditempati jenjang SMPN dengan total sebanyak 110

skripsi (17,71%). Sementara untuk jenjang sekolah yang masih jarang dijadikan rujukan penelitian mahasiswa adalah jenjang SMU, SMUN, SLTP yang masing-masing hanya ada sebanyak 3 skripsi (0,48 %).

Sedangkan untuk proses penelitian tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun terdapat rujukan lain yang menjadi subjek penelitian mahasiswa, yakni lembaga madrasah dengan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Rincian Distribusi Kajian Lembaga Madrasah
Dalam Skripsi PAI (2007-2012)

No	JENJANG	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	MI/MINU	37	15	21	17	2	8	100
2	MIN	5	2	2	2	1		13
3	MTS	14	12	23	42	16	29	135
4	MTSN	8	1	1	12	4	2	28
5	MA	8	7	11	33	4	9	72
6	MAN	4	3	7	12	8	7	41
	TOTAL	76	40	65	118	35	55	389

Mengacu pada tabel 3.15, lembaga madrasah yang sering dijadikan rujukan mahasiswa dalam melaksanakan penelitiannya banyak dilakukan di jenjang madrasah tsanawiyah (MTS), ada sebanyak 135 skripsi (34,70%) yang melakukan penelitiannya pada jenjang ini, dan disusul jenjang madrasah ibtidaiyah (MI) dengan total sebanyak 100 skripsi (25,70 %). Sementara itu, untuk lembaga madrasah yang berstatus negeri

seperti jenjang MTSN, MIN masih jarang dijadikan rujukan penelitian mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Selain proses penelitian dilaksanakan di jenjang pendidikan madrasah, mahasiswa juga tertarik melakukan penelitiannya pada lembaga pendidikan luar biasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Rincian Distribusi Lembaga Pendidikan Luarbiasa
Dalam Skripsi PAI (2007-2012)

No	JENJANG	07	08	09	10	11	12	JMLH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	SDLB	2	1		1	1		5
2	SLB				1		1	2
3	SMPLB				1	1	4	6
4	SMALB				1			1
TOTAL		2	1		4	2	5	14

Berdasarkan tabel 3.16 menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan luar biasa masih sedikit. Fakta ini bisa dilihat dari keseluruhan jumlah skripsi yang melakukan penelitian pada lembaga ini hanya ada sebanyak 14 skripsi. Disamping itu jika dilihat pada jenjang pendidikannya, sebagian besar mahasiswa cenderung melakukan penelitian pada jenjang SMPLB, total skripsi yang melaksanakan pada jenjang ini ada 6 skripsi (42,86%), disusul jenjang SDLB dengan 5 skripsi (35,71%). Sedangkan untuk jenjang SMALB serta SLB masih jarang yang melakukan proses penelitian pada kedua jenjang tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusinya dalam kaitannya dengan kajian lembaga pendidikan ini, masih terdapat kecenderungan mahasiswa untuk meneliti di lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, hal tersebut memberi kesan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada umumnya masih kurang mampu menunjukkan performanya pada masyarakat secara keseluruhan, baik dari kalangan muslim, dan non muslim. Hal ini menimbulkan opini di masyarakat bahwa mahasiswa IAIN Sunan Ampel kurang diakui dimasyarakat, seharusnya opini itu harus dihilangkan.